

## **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di Era Society 5.0**

Oleh : Sifa Nurul Aeni, Universitas Negeri Surabaya, [sifa.19037@mhs.unesa.ac.id](mailto:sifa.19037@mhs.unesa.ac.id)

Waspodot Tjipto Subroto, Universitas Negeri Surabaya, [waspodosubroto@unesa.ac.id](mailto:waspodosubroto@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya. Perkembangan teknologi yang semakin canggih maka seorang wirausaha harus siap menghadapi tantangan usaha di era society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif kausal. Sampel yang digunakan sebanyak 141 mahasiswa dengan pengambilan teknik *propotional random sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan pada pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai variabel independen dan indeks perilaku wirausaha sebagai variabel dependen. Kontribusi variabel independen yakni Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha secara simultan terhadap Indeks Perilaku Wirausaha mahasiswa adalah sebesar 0,688 atau 68,8% dan selebihnya yaitu 31,2% dipengaruhi oleh variabel dari luar selain dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Indeks Perilaku Wirausaha

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on the entrepreneurial behavior index in the era of society 5.0 which was carried out on students of the Office Administration Education Study Program, Accounting Education, Economic Education, and Commerce Education Class of 2019, Surabaya State University. The development of increasingly sophisticated technology means that an entrepreneur must be prepared to face business challenges in the era of society 5.0. This research uses a quantitative approach in the form of causal associative. The sample used was 141 students with proportional random sampling technique. The analysis technique used is multiple linear analysis using the SPSS Version 22 program. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect either partially or simultaneously on entrepreneurship education and entrepreneurial motivation as the independent variable and the entrepreneurial behavior index as the dependent variable. The contribution of the independent variables, namely Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Motivation, simultaneously to the student Entrepreneurial Behavior Index is 0.688 or 68.8% and the remaining 31.2% is influenced by external variables other than the variables studied by the researcher.*

*Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Behavior Index*

### **PENDAHULUAN**

Pengangguran di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tingkat lulusan pendidikan yang telah ditempuhnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistika tercatat

bahwa jumlah pengangguran tamatan sarjana pada tahun 2018 sebesar 740.370, tahun 2019 sebesar 746.354 dan pada tahun 2020 semakin bertambah sampai dengan sebesar 981.203 (BPS, 2020). Selain itu berdasarkan data

statistika internasional tercatat bahwa tingkat pengangguran suatu dunia pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,36%, hal ini diakibatkan karena adanya pandemic Covid-19 (O'Neill, 2023). Peranan mahasiswa sangat penting untuk mengurangi tingkat pengangguran dalam suatu negara, yaitu salah satunya dengan menjadi wirausaha (Perkasa et al., 2020). Perguruan tinggi telah memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh ilmu kewirausahaan, namun banyak mahasiswa yang berdalih bahwa mereka masih belum memiliki modal yang cukup untuk mengimplementasikan ilmu kewirausahaan yang telah dimilikinya, sehingga *action* mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan dianggap masih kurang (Wardani & Dewi, 2021). Selain itu perguruan tinggi berperan untuk memberikan pembekalan tentang ilmu berwirausaha, adapun pembekalan terhadap ilmu berwirausaha yang telah diberikan oleh pihak perguruan tinggi berguna untuk membentuk mental dan jiwa wirausaha (Surjanti et al., 2019). Oleh karena itu mahasiswa yang telah lulus dapat membuka usaha secara independen, kreatif dan inovatif selepas menempuh jenjang pendidikan, yang mana hal tersebut sekaligus dapat membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain.

Keadaan zaman yang terus berkembang berpengaruh dalam berbagai aspek, termasuk aspek pendidikan maupun teknologi. Semakin berkembangnya perubahan zaman yaitu saat ini perkembangan

zaman sudah memasuki era society 5.0 khususnya untuk negara-negara maju. Era society 5.0 tentunya membawa perubahan pada sebagian besar aspek, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya (Wahyuningtyas et al., 2022). Era Society 5.0 sendiri merupakan era atau zaman yang semua konsep kehidupan manusia melibatkan teknologi dan teknologi tersebut dijadikan sebagai bagian dari manusia itu sendiri (Nastiti & 'Abdu, 2020). Adaptasi dan pengimplementasian teknologi dapat menjadi penggerak dibidang ekonomi dan pembangunan yang tertuang dalam jiwa *Technopreneurship*. Menurut Marlinah, (2019) pemanfaatan terhadap teknologi menjadikan suatu pondasi untuk mengembangkan jiwa dan semangat seseorang dengan jiwa *Technopreneurship* sehingga menghasilkan tamatan perguruan tinggi yang siap berkompetisi dan berkolaborasi dalam menghadapi Era Society 5.0.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak 60 mahasiswa dari Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019 dan telah mengampu mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan jawaban yang diperoleh melalui observasi tersebut dengan mahasiswa sebanyak 60 orang hanya sebesar 25% yang memahami tentang Perilaku Wirausaha dan memiliki Indeks Perilaku Wirausaha yang tinggi. Hasil observasi dengan presentase

sebesar 25% tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan observasi dan presentase yang ada rendahnya Indeks Perilaku Wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh: 1) Kurangnya pengimplementasian terhadap pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh selama pembelajaran terhadap jiwa wirausaha yang dimiliki sebesar 70% 2) Rasa takut untuk mengambil risiko berwirausaha yang tinggi sebesar 80% 3) Adanya dorongan yang kuat untuk berwirausaha namun tidak diimbangi dengan sikap dan perilaku seorang wirausaha sebesar 45% dan 4) Kurangnya memanfaatkan peluang usaha dan kemajuan teknologi untuk lebih kreatif dan inovatif sebesar 65%. Dengan besaran presentase Indeks Perilaku Wirausaha sebesar 25% yang diperoleh dari hasil observasi, perlu adanya peningkatan terhadap Indeks Perilaku Wirausaha mahasiswa, yakni salah satunya dengan melalui peningkatan kualitas terhadap pembelajaran kewirausahaan maupun meningkatkan motivasi mahasiswa terhadap wirausaha.

Dengan adanya upaya peningkatan terhadap Indeks Perilaku Wirausaha tersebut, maka dapat tercipta dorongan yang kuat pada perilaku dan jiwa wirausaha serta minat mahasiswa dalam berwirausaha (Rosak-Szyrocka et al., 2022). Kemudian dapat tercipta lulusan yang memiliki perilaku dan jiwa wirausaha yang kompeten dan kaya dengan potensi ketangguhan dalam berwirausaha yang diharapkan dapat membantu negara dalam menurunkan angka

pengangguran dengan merintis operasi kerja untuk orang lain. Dengan begitu generasi muda bangsa ini mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dan diharapkan mampu beradaptasi, berkompetensi serta berkolaborasi dengan perkembangan zaman yakni era society 5.0 yang semakin marak diberbagai negara (Ćóckalo et al., 2023).

Dalam penelitian ini Pendidikan Kewirausahaan dilihat dari sudut pandang mahasiswa, dimana indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan adalah tujuan pengajaran, metode yang digunakan, materi yang diberikan serta sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya sudah cukup baik, namun masih kurang maksimal karena kurangnya pengimplementasian terhadap pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa (Wardati & Kirwani, 2013). Adanya adaptasi teknologi dan perkembangan zaman di Era Society 5.0 membuat mahasiswa harus lebih berfikir inovatif dan kreatif dalam pengimplementasian ilmu pendidikan kewirausahaan yang telah dipelajari. Menurut Putra, (2022) mengatakan bahwa, sekarang banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk bekerja di perusahaan *unicorn* daripada berwirausaha, hal ini dikarenakan gaji bekerja

diperusahaan *unicorn* lebih tinggi sehingga banyak mahasiswa yang tertarik untuk bekerja di perusahaan *unicorn*. Dengan lemahnya keinginan mahasiswa untuk wirausaha tersebut hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan perilaku dalam berwirausaha seseorang, yakni menyebabkan rasa kurang percaya diri dalam berwirausaha, bimbang dalam mengambil risiko, terhambatnya proses inovatif diri dalam mengembangkan usaha dan lain sebagainya (Mahendra et al., 2017).

Berdasarkan adanya permasalahan yang terjadi dan persepsi mahasiswa terkait Pendidikan Kewirausahaan perlu adanya peningkatan terhadap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yakni diperlukan sarana yang tepat sebagai wadah untuk membangun, pembentukan perilaku wirausaha dan pengimplementasian hasil ilmu kewirausahaan yang telah dipelajari. Pendidikan Kewirausahaan pada mahasiswa tentunya tidak cukup apabila hanya sebuah teori dalam kelas, tetapi diperlukan juga realisasi atau praktek terhadap teori yang telah dipelajari. Situasi demikian serasi dengan reset yang dilakukan oleh P. G. P. Sari et al., (2021) dimana hasil reset yang dilakukan yakni diketahui bahwa adanya motivasi atau niat seseorang untuk berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seseorang, dimana seseorang dengan motivasi berwirausaha yang kuat cenderung lebih semangat, optimis dan pantang menyerah dalam berwirausaha. Adanya permasalahan tersebut yaitu terkait

pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha peneliti ingin melakukan penelitian, yang mana penelitian tersebut nantinya diharapkan dapat dijadikan solusi sebagai perbaikan dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Septianty et al., (2021) pendidikan kewirausahaan merupakan suatu bentuk upaya terencana dan usaha penerapan yang bertujuan demi menambah wawasan, ambisi dan kemampuan serta apresiasi seseorang dengan menggali lebih dalam terkait kapasitas pribadi yang dimiliki dan membentuk oleh sebuah perilaku, kekreatifan, pembaharuan dan keberanian dalam mengelola risiko yang diambil. Menurut Rachmawati & Subroto, (2022) motivasi wirausaha sebagai salah satu bentuk dorongan atau semangat dalam diri seseorang yang diwujudkan melalui sebuah keinginan yang kuat untuk berusaha memanfaatkan sebuah peluang yang ada disekitarnya dan menjadi sebuah bentuk usaha melalui berbagai kreasi serta inovasi yang diciptakan oleh seseorang sesuai dengan bentuk usaha yang diinginkan. Menurut Shyamalie (2019) indeks perilaku wirausaha diartikan sebagai suatu bentuk skala gabungan mutu Perilaku seseorang dari beberapa komponen atau atribut kewirausahaan yang pengukurannya menggunakan indeks yang dinamakan dengan indeks perilaku wirausaha.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai pendidikan kewirausahaan oleh Bella Widya dkk,

menunjukkan bahwa pemahaman tingkat yang tinggi dan implementasi terhadap Pendidikan Kewirausahaan yang telah dipahami dapat menambah keinginan dan motivasi mahasiswa saat menentukan strata karier dimasa mendatang (Septianty et al., 2021). Menurut Ani dkk (2021) Sikap mental dan perilaku kewirausahaan pada seseorang tertanam melalui pendidikan kewirausahaan. Kemudian Motivasi Berwirausaha yang terbentuk dalam individu berpengaruh terhadap peningkatan minat wirausaha seseorang dimana semakin tinggi motivasi seseorang maka menambah keinginan untuk berwirausaha dan dapat mempengaruhi perilaku pribadi seseorang serta menumbuhkan sikap optimis, bekerja keras dan berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan Reichenbach et al., (2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Ani dkk (2021) mengenai Motivasi Berwirausaha menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi berwirausaha yang dapat mempengaruhi sikap perilaku seseorang wirausaha. Motivasi untuk berwirausaha yang didorong karena adanya keinginan dan peluang menuju masa depan yang sukses (Oladejo et al., 2022). Indeks Perilaku Wirausaha merupakan tolak ukur seseorang yang digunakan untuk mengetahui kualitas perilaku seorang wirausaha. Dalam mengembangkan potensi kewirausahaan dapat tercipta melalui pendidikan kewirausahaan yang telah dicapai, dimana ketercapainya

perilaku wirausaha yang kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko atas keputusan yang diambil diwujudkan melalui pendidikan kewirausahaan yang telah dicapai (Perkasa et al., 2020). Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suasana dkk (2019) menunjukan bahwa Indeks Perilaku Wirausaha berperan dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan mengembangkan niat untuk berwirausaha, karena dengan semakin tinggi Indeks Perilaku Wirausaha seseorang maka niat untuk berwirausaha lulusan seseorang yang telah menempuh ilmu pendidikan kewirausahaan semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut menjadi penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di Era Society 5.0”. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menganalisis adanya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di Era Society 5.0. Penelitian terkait Indeks Perilaku Wirausaha masih jarang diteliti di Indonesia, kemudian pada penelitian sebelumnya hanya menganalisis terkait Pendidikan Kewirausahaan dihubungkan dengan minat wirausahaan dan intensi berwirausaha sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel tambahan yaitu variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel dependent.

Selanjutnya penelitian sebelumnya dilakukan pada era sebelum society 5.0, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada era society 5.0. Kemudian untuk subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya karena berdasarkan hasil observasi Perilaku Wirausaha Indeks tergolong rendah. Sehingga penelitian ini nantinya membahas bagaimana pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di Era Society 5.0.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Taksonomi Bloom untuk mengkaji lebih dalam terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yakni untuk menganalisis adanya keterkaitan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di Era Society 5.0. Kemudian penelitian ini juga belum pernah dilakukan pada subjek yang penelitiannya mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan angkatan 2019 yang mana pemilihan subjek ini juga sesuai dengan Misi dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya sehingga diharapkan penelitian ini

dapat menjadi suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan indeks perilaku kewirausahaan mahasiswa.

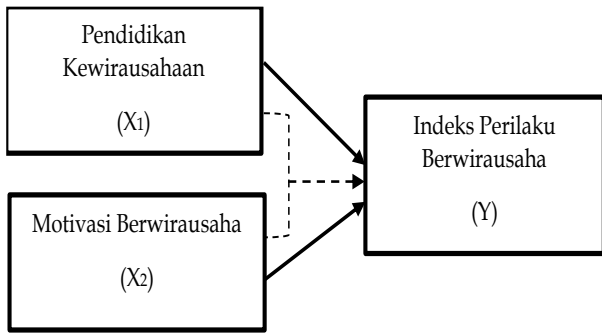
## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk Asosiatif Kausal. Pendekatan kuantitatif Asosiatif Kausal ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di era society 5.0. Dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan bentuk Asosiatif Kausal artinya penelitian yang meneliti terkait hubungan antar dua variabel atau lebih dan meneliti hubungan suatu gejala yang bersifat kausal atau terdapat sebab-akibat antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016).

### **Rancangan Penelitian**

Tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendiskripsikan adanya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di era society 5.0 secara parsial maupun simultan. Maka dari itu rancangan penelitian yang telah disusun adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

**Keterangan:**

- > = Pengaruh Parsial
- - - - -> = Pengaruh Simultan

**Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan responden Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh merupakan sumber data primer. Peneliti memperoleh data primer dengan menggunakan angket yang berisi sebuah pernyataan terkait penelitian.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2019 Fakultas

Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi (PE)	54
2.	Pendidikan Akuntansi (PAK)	56
3.	Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP)	57
4.	Pendidikan Tata Niaga (PTN)	51
<b>Total Mahasiswa</b>		<b>218</b>

Sumber: TU Program Studi Kependidikan FEB UNESA, 2023

Adapun teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Menurut (Arikunto, 2014). *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tepat, dengan mengambil strata dalam populasi untuk mewakili anggota yang dijadikan sampel. Kemudian untuk perhitungan pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin dan setelah dihitung sebanyak 141 sampel. Adapun pembagian sampel pada setiap prodi di jurusan Pendidikan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$n (PE) = \frac{N (PE)}{N} \times n = \frac{54}{218} \times 141 = 34,92 / 35$$

$$n (PAK) = \frac{N (PAK)}{N} \times n = \frac{56}{218} \times 141 = 36,22 / 36$$

$$n (PAP) = \frac{N (PAP)}{N} \times n = \frac{57}{218} \times 141 = 36,86 / 37$$

$$n (PTN) = \frac{N (PTN)}{N} \times n = \frac{51}{218} \times 141 = 32,98 / 33$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisioner. Pada Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap fenomena yang ada terkait Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Indeks Perilaku Wirausaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Informasi yang telah diperoleh dalam proses observasi tersebut yakni dengan menggali permasalahan yang ada digunakan untuk studi pada pendahuluan. Selanjutnya Teknik kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisioner tertutup, dimana responden diberikan suatu pertanyaan dan pernyataan serta sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuisioner tersebut diberikan secara langsung kepada responden melalui media sosial berupa google form dalam pemilihan alternatif jawaban kuisioner menggunakan skala *likert*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan program SPSS 22. Dalam penelitian ini,

teknik analisis data yang digunakan antara lain yaitu: analisis linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis - (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi /  $r$  square).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini melibatkan 141 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diteliti. Tahap observasi ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada responden kemudian hasil skor observasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi indeks perilaku wirausaha mahasiswa. Kemudian peneliti menggali lebih dalam terkait permasalahan mengenai indeks perilaku wirausaha mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, sehingga ditahap selanjutnya peneliti menyebar kuisioner dengan variabel pendidikan kewirausahaan yang berjumlah 12 butir pernyataan, variabel motivasi 10 pernyataan dan variabel indeks perilaku wirausaha sebanyak 19 pertanyaan. Adapun



deskripsi data yang telah diolah dan diperoleh pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Exact Sig. (2-tailed)	.168

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

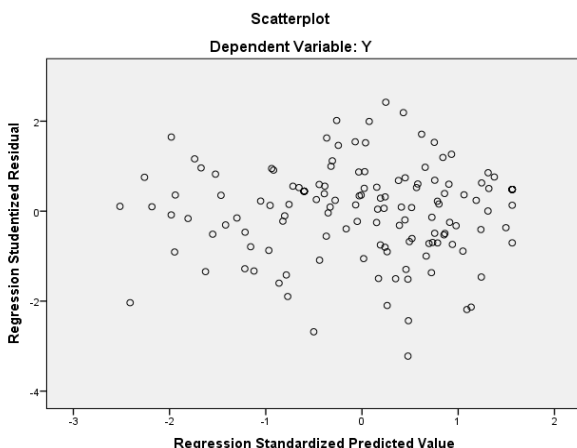
Berdasarkan hasil pada table tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,168, maka  $p > 0,05$ . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.001		
X1	.000	.514	1.945
X2	.000	.514	1.945

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* adalah sebesar 0,514 dimana  $0,514 > 0,10$  dan nilai VIF adalah sebesar 1,945 dimana  $1,945 < 10$ . Maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar grafik scatterplot dia atas terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka pada sumbu Y, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.275	3.776
X1	.535	.118
X2	1.186	.133

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,275 + 0,535X1 + 1,186X2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Perilaku Wirausaha

a = 0,713

b = 0,504

b2 = 0,667

X1 = Pendidikan Kewirausahaan

X2 = Motivasi Berwirausaha

e = Faktor-faktor lain diluar penelitian

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu X1 (Pendidikan Kewirausahaan), X2 (Motivasi Berwirausaha) dan Y (Indeks Perilaku Wirausaha) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah -0,275 dan bernilai negatif. Artinya jika nilai dari X1 (Pendidikan Kewirausahaan), X2 (Motivasi Berwirausaha) sama dengan nol (0), maka Y (Indeks Perilaku Wirausaha) memiliki nilai sebesar -0,275.
- 2) Koefisien regresi variabel X1 (Pendidikan Kewirausahaan) ialah sebesar 0,535. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel Pendidikan Kewirausahaan mengalami peningkatan satu satuan, maka Indeks Perilaku Wirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,535. Koefisien positif yang terjadi yakni hubungan positif Pendidikan Kewirausahaan dan Indeks Perilaku Wirausaha, sehingga semakin meningkat Pendidikan Kewirausahaan maka semakin meningkat pula Indeks Perilaku Wirausaha.
- 3) Koefisien regresi variabel X2 (Motivasi Berwirausaha) ialah sebesar 1,186. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel Motivasi Berwirausaha mengalami peningkatan satu satuan, maka Indeks Perilaku Wirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 1,186. Koefisien positif yang terjadi yakni hubungan positif Motivasi Berwirausaha dan Indeks Perilaku Wirausaha, sehingga semakin meningkat Motivasi Berwirausaha maka semakin meningkat pula Indeks Perilaku Wirausaha.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.275	3.776	-.073	.942
X1	.535	.118	4.523	.000
X2	1.186	.133	8.916	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai t hitung untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) adalah sebesar 4,523 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap Indeks Perilaku Wirausaha (Y).
- 2) Nilai t hitung untuk variabel Motivasi Berwirausaha (X2) adalah sebesar 8,916 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa untuk variabel Motivasi Berwirausaha (X2) berpengaruh terhadap Indeks Perilaku Wirausaha (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	151.907	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 151.907 dan nilai sig. sebesar 0,000. Dimana  $0,000 <$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X2) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen Indeks Perilaku Wirausaha (Y) mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.829 <sup>a</sup>	.688	7.286

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,688. Artinya besaran kontribusi variabel independen yakni Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Perilaku Wirausaha (Y) mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya adalah sebesar 0,688 atau 68,8% dan selebihnya yaitu 31,2% dipengaruhi oleh variabel dari luar selain dari variabel yang diteliti oleh peneliti. Selain itu model regresi ini termasuk model yang baik karena kontribusinya lebih dari 50%.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di Era Society 5.0**

Temuan hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dan observasi di lapangan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks perilaku wirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2019. Pertama, implementasi pendidikan kewirausahaan dinilai sudah cukup memuaskan karena terdapat tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan dosen yang mengampu mampu membentuk karakteristik wirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianty et al., (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks perilaku wirausaha pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman angkatan 2017 dan 2018. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suasana et al., (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks perilaku wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Udayana. Dimana semakin baik

pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Udayana maka akan meningkatkan atribut dari indeks perilaku wirausaha mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk suatu perilaku seseorang dalam berwirausaha.

Dalam penelitian Rimadani & Murniawaty, (2019) juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dalam pembelajaran dikelas menumbuhkan nilai-nilai wirausaha, mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku dalam berwirausaha. Kemudian Hasan, (2020) dan Putri, (2017) mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang baik dapat menciptakan seorang wirausaha yang kreatif, inovatif, mandiri, memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi dan memiliki sikap dan perilaku wirausaha yang tangguh untuk berwirausaha, sehingga dengan pendidikan kewirausahaan dapat menyongsong lulusan untuk menjadi wirausaha handal yang dapat menjadi penyembuh bagi masalah perekonomian di negara.

Faktor kedua, yaitu indikator tidak pernah puas, locus of control, keberanian mengambil risiko, kerja keras, menetapkan tujuan pribadi, percaya diri, terbuka terhadap ide-ide baru, ketegasan, pencari informasi dan bersemangat untuk belajar pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan

administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendidikan kewirausahaan. Artinya apabila pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya semakin baik maka indeks perilaku wirausaha yang diperoleh akan meningkat. Hal ini dengan apa yang dikemukakan oleh Prihantoro & Hadi, (2016), bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan konsep kewirausahaan yang membentuk sikap, pola pikir dan perilaku wirausaha. Selain itu pendidikan kewirausahaan juga dapat membentuk mental dan perilaku wirausaha yang merupakan sebuah modal bagi seorang wirausaha melalui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dalam dunia bisnis.

Pada Teori Taksonomi Bloom, terdapat 3 ranah yaitu kognitif, afeksi dan psikomotorik. Adapun penelitian ini terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap indeks perilaku wirausaha, variabel pendidikan kewirausahaan tercermin pada ranah kognitif, dimana ranah kognitif merupakan suatu teori yang berkaitan dengan ingatan, berfikir dan proses-proses berfikir kritis (Nafiati, 2021) penelitian ini implementasi ranah kognitif yang tercermin pada variabel pendidikan kewirausahaan contohnya terdapat pada butir soal nomer 2

dengan pernyataannya adalah “Saya merasa dengan mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan berwirausaha”. Responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” tidak ada, responden yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 4 orang atau 2,8%, responden yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 11 orang atau 7,8%, responden yang menjawab “Setuju” sebanyak 78 orang atau 55,3% dan responden yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 48 orang atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa dengan mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan berwirausaha. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesesuaian pendidikan kewirausahaan pada teori kognitif, dimana dengan mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan berwirausaha.

Penelitian terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 menggambarkan adanya usaha dari pihak universitas untuk turut berkontribusi dalam terciptanya mahasiswa lulusan yang siap dan memiliki indeks perilaku wirausaha yang tinggi untuk bersaing di era society 5.0. Adapun bentuk kontribusi universitas tercermin dalam pernyataan pada variabel pendidikan ekonomi nomer 10 dengan bunyi pernyataannya adalah “Universitas saya menyediakan fasilitas untuk

mengembangkan keilmuan dibidang kewirausahaan”. Responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” tidak ada, responden yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang atau 1,4%, responden yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 16 orang atau 11,3%, responden yang menjawab “Setuju” sebanyak 61 orang atau 43,3% dan responden yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 62 orang atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa Universitas menyediakan fasilitas untuk mengembangkan keilmuan dibidang kewirausahaan.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa tidak hanya ilmu pengetahuan saja, namun mahasiswa juga diberi fasilitas yang dapat digunakan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan wirausaha di era society 5.0 dan dapat menciptakan indeks perilaku wirausaha yang tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marlinah, (2019) bahwa perguruan tinggi harusnya tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja namun perlu juga pembekalan terhadap keahlian dan ketrampilan sehingga memiliki jiwa kompetitif, kolaborasi serta berjiwa kreatif, inovatif dan memiliki semangat yang tinggi untuk berwirausaha di era society 5.0. Untuk menghadapi tantangan berwirausaha di era 5.0 dapat dimulai dari perbaikan proses pendidikan, dimana mahasiswa perlu di bekali kiat berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi memiliki kesiapan mental untuk

bersaing dalam dunia wirausaha Nastiti & 'Abdu, (2020).

Berdasarkan pernyataan pernyataan diatas dan hasil analisis terkait hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 secara positif dan signifikan pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

### **Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di Era Society 5.0**

Temuan hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dan observasi di lapangan bahwa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 menjadikan motivasi berwirausaha menjadi suatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan aksi berwirausaha yang mana motivasi berwirausaha juga dapat membentuk sikap mental dan perilaku dalam menjalankan aksi wirausahanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukirom et al., (2014) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa peserta program pendidikan atau pelatihan *entrepreneurship* yang diselenggarakan oleh

BPD HIPMI Jawa Tengah dan peserta Program Pengembangan *Softskill* Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. I. C. Sari et al., (2021), bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap sikap mental wirausaha peserta didik, dimana hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha yang diajarkan oleh guru ketika pembelajaran dapat membentuk sikap mental peserta didik SMA N 21 Bekasi dalam berwirausaha.

Prihantoro & Hadi, (2016) mengemukakan bahwa motivasi wirausaha merupakan modal yang tak nampak pada diri seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul dalam berwirausaha. Seseorang wirausaha harusnya memiliki perilaku yang bertanggungjawab, gigih, berani mengambil risiko dan mampu memanfaatkan peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Seseorang memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam memilih untuk berwirausaha, karena latar belakang setiap individu sangat bervariasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator alasan keuangan, alasan social, alasan pelayanan dan alasan pemenuhan. Motivasi berwirausaha mendorong seseorang untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha dan menggapai tujuan dalam berwirausaha, selain itu motivasi berwirausaha merupakan daya penggerak dalam berwirausaha untuk menentukan perilaku berwirausaha dalam meraih kesuksesan Susanti, (2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya memiliki motivasi wirausaha dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru, memperoleh uang tambahan dan keinginan untuk memperoleh kehidupan yang sukses dan lebih baik lagi. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Subroto, (2022) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki motivasi berwirausaha salah satunya dengan faktor untuk menjalankan kegiatan usaha dan sebagai sumber penghasilan baginya. Selain itu menurut Muklis et al., (2021) menyatakan bahwa seseorang memiliki motivasi berwirausaha untuk mencapai kepuasan yang dituju, kemudian hasrat untuk berwirausaha yang besar disebabkan oleh kebebasan dalam menjalankan usaha karena tidak terikat dan memiliki waktu kerja yang fleksibel, sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan seseorang yang memiliki semangat berwirausaha yang tinggi.

Dalam Teori Taksonomi Bloom motivasi wirausaha tercermin dalam ranah afektif. Dimana ranah afektif merupakan suatu teori yang berkaitan dengan nilai, rasa, motivasi, apresiasi, sikap dan emosi (Magdalena et al., 2020). Implementasi dalam elemen tersebut tercermin dalam pernyataan

variabel motivasi berwirausaha nomer 7 yang berbunyi “Saya ingin menjadi wirausaha karena ingin memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan”. Responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” tidak ada, responden yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 5 orang atau 3,5%, responden yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 18 orang atau 12,8%, responden yang menjawab “Setuju” sebanyak 44 orang atau 31,2% dan responden yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 74 orang atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa keinginan menjadi wirausaha karena ingin memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar dengan memberikan lapangan pekerjaan. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seseorang dengan motivasi wirausaha yang tinggi memiliki keinginan berwirausaha untuk memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar dengan memberikan lapangan pekerjaan, keinginan tersebut akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku wirausaha yang lebih gigih, ulet dan bertanggungjawab karena memiliki tujuan yang jelas dalam berwirausaha.

Penelitian terkait pengaruh motivasi berwirausaha terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 menggambarkan bahwa semangat yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha harus lebih tinggi yang nantinya akan berhadapan dengan zaman yang kehidupan masyarakatnya berbasis pada teknologi internet. Motivasi

berwirausaha ini sangat penting dimiliki oleh seseorang karena motivasi berwirausaha dapat mendorong seseorang untuk memiliki perilaku giat dalam bekerja sehingga membentuk indeks perilaku yang tinggi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh P. G. P. Sari et al., (2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki antusias bekerja yang tinggi dapat mendorong keberhasilan seseorang dalam berwirausaha, dimana dorongan berwirausaha yang tinggi telah menciptakan perilaku wirausaha yang lebih kreatif dan inovatif serta mampu memecahkan masalah yang kompleks dalam menghadapi persaingan bisnis dan penggunaan teknologi yang semakin canggih dalam kegiatan berwirausaha. Teknologi yang canggih dan jaringan internet yang luas memberikan potensi yang tinggi untuk dimanfaatkan pada bidang bisnis, hal ini mendorong seseorang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyongsong aktifitas wirausaha yang kompeten Setyawati et al., (2022).

Berdasarkan pernyataan pernyataan diatas dan hasil analisis terkait hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu adanya pengaruh motivasi berwirausaha terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 secara positif dan signifikan pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata

niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Indeks Perilaku Wirausaha di Era Society 5.0**

Temuan hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dan observasi di lapangan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berusaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 menjadi salah satu yang menjadi faktor untuk meningkatkan indeks perilaku wirausaha. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang baik dapat mendorong terciptanya semangat mahasiswa dalam berwirausaha, selain itu pembelajaran yang telah diperoleh dalam dunia perkuliahan membentuk sikap, perilaku dan mental mahasiswa menjadi lebih berani dalam bertindak untuk menjalankan suatu usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianty et al., (2021) dan Suasana et al., (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap indeks perilaku wirausaha. Mustikasari & Kurniawan, (2021) mengatakan dalam penelitiannya bahwa dalam pendidikan kewirausahaan mampu memberikan gambaran pada seseorang untuk menjadi wirausaha yang tangguh dan membentuk lingkungan kerja dengan perilaku yang kompeten. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan Bukirom et al., (2014) dan A. I. C. Sari et al., (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh dalam pembentukam sikap, perilaku dan mental dalam berwirausaha. Menurut Atmaja



& Margunani, (2016) dalam perkuliahan penting bagi mahasiswa bahwa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan saja namun perlu untuk mendapatkan pengalaman praktik wirausaha karena dapat mengasah *softskill* mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga menjadi lulusan yang siap terjun dan bersaing dengan dunia luar. Selain itu menurut Safitri & Nugraha, (2022) mengatakan bahwa perilaku mandiri dan jiwa berwirausaha yang gigih dapat ditunjang dalam satunya dengan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam berwirausaha membutuhkan proses yang konsisten dan tidak pantang menyerah, dengan adanya motivasi yang tertanam dalam diri seseorang membentuk perilaku seorang wirausaha yang mandiri, pantang menyerah dan selalu berinovasi. Ajiwibawani et al., (2017) mengatakan bahwa dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang wirausaha perlu adanya bekal pengalaman dan motivasi untuk berorientasi terhadap kesuksesan sehingga lebih berani dalam mengambil resiko dalam berwirausaha.

Perkembangan zaman yang semakin maju memberikan pengaruh dalam bidang wirausaha, dimana era teknologi yang semakin canggih ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk lebih berani dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang usaha. Pendidikan kewirausahaan yang baik dan motivasi berwirausaha yang tinggi mendorong seseorang untuk lebih berani dan

percaya diri untuk menerima tantangan dalam dunia wirausaha di era *society 5.0*. Kemampuan dan keinginan setiap individu dalam berwirausaha tidak bisa disamakan, sehingga seseorang memiliki perilaku yang bervariasi dalam terjun dunia wirausaha. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan membantu untuk mendorong terciptanya indeks perilaku wirausaha yang tinggi sehingga dapat meningkatkan niat seseorang dalam berwirausaha dimasa depan. Namun perlu disadari bahwa kualitas perilaku setiap mahasiswa berbeda-beda dan tidak bisa disamakan antar satu dengan lainnya, karena setiap individu memiliki latar belakang yang bervariasi (Suasana et al., 2019). Dengan demikian tidak ada seseorang yang memiliki perilaku wirausaha yang sempurna, namun apabila pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha ditingkatkan akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku dan niat wirausaha semakin lebih baik. Mudasih et al., (2021) mengatakan bahwa seorang wirausaha mampu mengambil peluang dengan adanya teknologi digital untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha secara kreatif dan inovatif. Perilaku seorang wirausaha hendaknya memiliki tujuan yang jelas, berani mengambil resiko dan berfikir kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pernyataan pernyataan diatas dan hasil analisis terkait hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi

berwirausaha secara bersama-sama terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 secara positif dan signifikan pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 FEB Universitas Negeri Surabaya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.
- 2) Motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.
- 3) Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan

terhadap indeks perilaku wirausaha di era society 5.0 pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

### **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyarankan supaya pihak universitas menambahkan kompetisi yang berkaitan dengan kewirausahaan sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh dan mendorong motivasi wirausaha melalui ajang kompetisi tersebut.
- 2) Peneliti menyarankan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan memberikan pendekatan yang lebih banyak terhadap teknologi untuk bekal bagi mahasiswa supaya lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia luar.
- 3) Bagi mahasiswa supaya lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewirausahaan supaya pembelajaran yang diperoleh lebih maksimal dan dapat berkontribusi dalam bidang kewirausahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ajiwibawani, M. P., . H., & Subroto, W. T. (2017). The Effect of Achievement Motivation, Adversity Quotient, and Entrepreneurship Experience on Students

- Entrepreneurship Attitude. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 441–450. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i9/3339>
- Anthony, O.-I., Ifeanyi Ndubuto, N., Ogbonnaya, O. U., & Maria Etomchi, N. (2014). Analysis of Entrepreneurial Behavior among Cassava Farmers in Ebonyi State, Nigeria. *International Journal of Agricultural Science, Research and Technology in Extension and Education Systems*, 4(2), 69–74.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2012). Entrepreneurial behavior: Impact of Motivation Factors on Decision to Create a New Venture. *Investigaciones Europeas de Direccion y Economia de La Empresa*, 18(2), 132–138. [https://doi.org/10.1016/S1135-2523\(12\)70003-5](https://doi.org/10.1016/S1135-2523(12)70003-5)
- BPS. (2020). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/2/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Ćočkalo, D., Bakator, M., Stanisavljev, S., & Terek, E. (2023). Entrepreneurship Ecosystem Within The Concept Of Society 5.0. *International Symposium Engineering Management and Competitiveness*, 2022(June).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Bada Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- John, R. K., & Kamini, S. (2017). Development of “EBI” and Comparisons of the Dimensions of Entrepreneurial Behaviour of Entrepreneur Handloom Weavers. *International Journal of Applied Home Science*, 4, 1–12. [www.indiatripplanner.com/textile-mills/index.html](http://www.indiatripplanner.com/textile-mills/index.html)
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61>
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya Peran Perguruan Tinggi dalam Mencetak SDM yang Berjiwa Inovator dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 17–25. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/Ikraith-Ekonomika/article/view/647>
- Meliani, D., & Panduwina, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap

- Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30.  
<https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>
- Mudasih, I., Subroto, W. T., & Susanti. (2021). The effect of financial literacy, digital literacy, and entrepreneurial learning outcome on entrepreneur behavior of students at SMK Negeri 1 Surabaya. *Technium Social Sciences Journal*, 17, 235–243.
- Muklis, F., Novius, A., & Hadi, L. (2021). Analisis Faktor Pendidikan Kewirausahaan, Religiositas, Motivasi, Dan Lingkungan Sosial Yang Mempengaruhi Entrepreneurial Intention. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 228–248.
- Mustikasari, S., & Kurniawan, R. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Self-Efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.  
<https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156.  
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- O'Neill, A. (2023). *Global unemployment rate from 2003 to 2022*.  
<https://www.statista.com/statistics/279777/global-unemployment-rate/>
- Oladejo, M. A., Wahyuni, S., & Avrillianda, D. (2022). Technopreneurship Engagement: The Behavioral Intentions of Nigerian and Indonesian Undergraduates in an Emerging Society 5.0. *Journal of Nonformal Education*, 8(2), 151–161.  
<https://doi.org/10.15294/jne.v8i2.34827>
- Perkasa, D. H., Triansah, F., & Iskandar, D. A. (2020). The Role of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation in Influencing Students' Entrepreneurship Interest. *Literatus*, 2(2), 105–114.  
<https://doi.org/10.37010/lit.v2i2.61>
- Prakoso, A. F., Kurniawan, R. Y., & Soesatyo, Y. (2019). Students Entrepreneurship Intention in Metropolitan and Indonesia Free Trade Zone: Is it Different? *Progress in Retinal and Eye Research*, 56(3), S2–S3.
- Praswati, A. N., Sari, N. P., & Murwanti, S. (2022). *Youth Entrepreneurial Intention: Theory of Planned Behaviour and Social Cognitive Theory*. 7(1), 66–79.
- Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 511–524.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj>
- Putra, I. P. (2022). *Mahasiswa Pilih Kerja di Unicorn Daripada Jadi Entrepreneur*. Medcom.Id.  
<https://www.medcom.id/pendidikan/new-s-pendidikan/aNrv6VzN-mahasiswa-pilih-kerja-di-unicorn-daripada-jadi-entrepreneur-ini-sebabnya>

- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56.  
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6236>
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976–991.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Rosak-Szyrocka, J., Apostu, S. A., Ali Turi, J., & Tanveer, A. (2022). University 4.0 Sustainable Development in the Way of Society 5.0. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23), 1–17.  
<https://doi.org/10.3390/su142316043>
- Safitri, A. N., & Nugraha, J. (2022). The Effect of Entrepreneurship Motivation and Subjective Norms On Entrepreneurship Intention Through Entrepreneurship Education. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 295–320.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.4440>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021a). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021b). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Sari, P. G. P., Fadhilah, M., & Maharani, B. D. S. (2021). Membangun Minat Berwirausaha Melalui Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian. *Jurnal Magisma*, IX(2), 125–134.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35829/magisma.v9i2.150>
- Septianty, B. W., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan pada Entrepreneur Behavior Index (EBI) dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, Vol. 1 No.(1), 1–12.
- Setyawati, N. W., Woelandari, D. S., & Dharmanto, A. (2022). Analysis of Youth Entrepreneurship Development in Facing Era 5.0 Using SAST Method. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 545–558.  
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i4.341>
- Suasana, I. G. A. K. G., Ekawati, N. W., Sudiana, I. K., & Wardana, I. G. (2019). Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Entrepreneur Behavior Index (EBI) dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana di Denpasar. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(1), 31.  
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.20.20.v14.i01.p04>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjanti, J., Aji, T. S., Rahman, Z., & Musfidah, H. (2019). Gender And

Educational Background: Influence on Entrepreneurial Intention (EI) in Economics Learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(4), 604–609. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20337>

Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>

Wahyuningtyas, R., Disastra, G., & Rismayani, R. (2022). Toward Cooperative Competitiveness for Community Development in Economic Society 5.0. *Journal of Enterprising Communities*. <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2021-0149>

Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>

Wardati, K., & Kirwani. (2013). Pendidikan Kewirausahaan Dan Implementasinya Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/3695/6272>

Wickham. (2006). Strategic Entrepreneurship, 4 th edition. In *Prentice Hall*.